



## PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA AWAL

Halen Dwistia<sup>1</sup>, Luthfiah Tiara Nafisah<sup>2</sup>, Sela Andana<sup>3</sup>, Tiara Yunita<sup>4</sup>, M. Agung Prabowo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung, Indonesia

Email: [halendwistia23@gmail.com](mailto:halendwistia23@gmail.com)\*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Teman sebaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan perilaku remaja awal. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri dan terbuka terhadap pengaruh sosial, termasuk dari teman-teman sebaya. Pengaruh tersebut meliputi norma sosial, dukungan emosional, pengembangan identitas, serta risiko perilaku. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan teman sebaya dengan pengambilan keputusan, pembentukan karakter, dan perkembangan perilaku remaja awal. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh teman sebaya. Subjek penelitian adalah 10 remaja yang dipilih melalui purposive sampling, berdasarkan kriteria usia dan lingkungan sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang menggali pengalaman dan interaksi subjek dengan teman sebaya. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dari narasi subjek, guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan psikologis</i></p>	<p>Diajukan: 2-12-2023 Diterima: 21-02-2024 Diterbitkan : 25-02-2024</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Peers are the main factor influencing the development of early adolescent behavior. In this phase, adolescents begin to search for self-identity and are open to social influences, including from peers. These influences include social norms, emotional support, identity development, and behavioral risks. This study aims to determine the relationship of peers with decision-making, character building, and behavioral development of early adolescents. Descriptive qualitative methods were used to explore peer influences. The research subjects were 10 adolescents selected through purposive sampling, based on age and social environment criteria. Data were collected through in-depth interviews that explored the subjects' experiences and interactions with peers. Thematic analysis was used to identify key themes from the subjects' narratives, in order to gain an in-depth understanding of the influence of social interactions on adolescents' psychological development.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> <i>Teman Sebaya, remaja awal, interaksi sosial, karakter, psikologi remaja</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Peers, early adolescence, social interaction, character, adolescent psychology</i></p>
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Dwistia, H., Nafisah, L.T., Andana, S., Yunita, T., &amp; Prabowo, M.A. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Awal. <i>IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities</i>, 2(1), 20–26. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH</a></p>	

### PENDAHULUAN

G. Stanley Hall, dalam bukunya *Adolescence* yang diterbitkan pada tahun 1904, menggambarkan masa remaja sebagai periode storm and stress (badai dan tekanan) yang penuh dengan perubahan emosional dan sosial. Ia menyatakan bahwa remaja berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan konflik

dengan otoritas, ketidakstabilan emosi, dan kecenderungan bereksperimen dengan perilaku baru. Menurut Hall, masa remaja merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter, di mana pendidikan dan lingkungan memainkan peran penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Ia juga mengaitkan perkembangan remaja dengan teori evolusi Darwin, menggambarkan bahwa remaja melalui proses perkembangan yang mencerminkan perjalanan evolusi manusia dari perilaku primitif menuju kematangan. Pandangannya memberikan dasar awal dalam psikologi perkembangan untuk memahami kompleksitas perilaku remaja, meskipun konsep storm and stress dianggap terlalu generalisasi oleh beberapa ahli.

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang bervariasi, baik positif maupun negatif. Pengaruh positif dari hubungan pertemanan dapat mencakup peningkatan rasa percaya diri, pengembangan keterampilan sosial, dan dukungan dalam hal akademik. Misalnya, ketika remaja terlibat dalam kelompok teman yang berorientasi pada prestasi, mereka cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat muncul dalam bentuk tekanan untuk berperilaku menyimpang, terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat, atau menurunnya komitmen terhadap pendidikan. Dalam konteks ini, perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan zat atau tindakan kriminal sering kali dapat dipicu oleh pengaruh teman sebaya yang tidak baik.

Masa remaja awal adalah periode di mana individu mulai lebih mengandalkan kelompok teman untuk mendapatkan pengakuan dan validasi sosial. Di tahap ini, remaja sering kali lebih sensitif terhadap penilaian dari teman mereka dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini menyebabkan mereka lebih cenderung membuat keputusan yang didasarkan pada keinginan untuk diterima dalam kelompok, yang terkadang dapat mengabaikan norma dan nilai yang telah diajarkan oleh keluarga atau sekolah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan antara remaja dan teman sebaya sangat penting untuk membantu orang tua, pendidik, dan peneliti dalam mendukung perkembangan remaja yang sehat.

Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan perilaku remaja awal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman, perspektif, dan pandangan remaja mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan perilaku mereka. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi sosial mempengaruhi perilaku remaja, tetapi juga dapat membantu dalam merumuskan strategi intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan positif dalam kelompok remaja. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh teman sebaya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung bagi remaja dalam menghadapi tantangan di masa transisi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara dan berdasarkan literatur artikel terdahulu untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur Pendidikan terhadap nilai tanah dan menggali informasi mengenai perubahan nilai tanah yang terjadi akibat pembangunan infrastruktur Pendidikan (Suharyono, 2021).

Pengumpulan data dengan wawancara dapat memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu namun tetap mempertahankan fokus pada pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara akan di analisis secara kualitatif. Proses tersebut meliputi transkripsi wawancara dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban informan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memahami pola dan hubungan antara pembangunan infrastruktur Pendidikan dan perubahan nilai tanah. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur Pendidikan terhadap nilai tanah (Ismail, 2019).

Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan nilai tanah. Melalui wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi pandangan dan pengalaman langsung dari para informan yang relevan, sehingga data yang terkumpul mencakup perspektif yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini juga dapat membantu menggali potensi dampak sosial dan ekonomi lainnya dari pembangunan infrastruktur pendidikan yang mungkin kurang terdeteksi dengan metode kuantitatif (Suharyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan berbagai informan pemilik tanah sekaligus UMKM di wilayah Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan definisi konsep dalam penelitian, untuk menjawab fenomena yang tengah diteliti.

1. Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku pemilik tanah sekaligus UMKM di wilayah Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  - a. Pertanyaan terkait keseimbangan antara harga tanah dengan penghasilan yang di peroleh.  
'harga tanah yang lebih mahal dari biasanya karena dikawasan umum, Tepat nya di Wilayah Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung. 180m2 dengan harga 250 juta diperoleh 3 ruko penghasilan yang diperoleh pak siswanto yaitu 60jt/tahun. Hal tersebut sangat seimbang dengan penghasilan karena lahan nya yang dekat dengan infrastruktur pendidikan selalu diminati para UMKM'.
  - b. Wawancara ruko pertama kak nada indah selaku penjual sekaligus pemilik UMKM makanan diperoleh hasil.  
'harga sewa lahan pada ruko tersebut yaitu 25jt/tahun. Ruko pertama ini lebih besar di bandingkan 2 ruko lainnya. Berdasarkan kak nada indah memilih membuka usaha di sekitar UIN raden intan Lampung di karenakan banyak akses dan peluang menguntungkan lebih besar meskipun harga sewa lahan nya lebih mahal di banding ruko lainnya yang tidak berdekatan dengan bangunan infrastruktur, dan pendapatan yang di hasilkan sangat sesuai dengan harga sewa ruko tersebut'.
  - c. Wawancara dengan ruko kedua pak Rahmat selaku penjual UMKM minuman (berbagai minuman seperti smothies dsb) diperoleh hasil.

Harga sewa lahan ruko tersebut yaitu 15jt/tahun. Ruko tersebut lebih kecil di bandingkan ruko pertama. Alasan pak rahmat penjualan di sekitar area kampus ini karena ramai mahasiswa atau masyarakat disekitarnya dan memperoleh pendapatan yang lumayan sesuai. Harga sewa lahannya juga masih bisa di terbilang mahal'.

- d. Wawancara dengan ruko ketiga kak riko selaku pemilik fotokopi di peroleh hasil. Harga sewa lahan 20jt/tahun. Ukuran ruko tersebut sedang diantara ruko pertama dan kedua. Menurut kak riko karena dekat dengan kampus atau Pendidikan itulah alasannya untuk membuka usaha di sekitar area kampus. Sehingga memperoleh pendapatan yang sesuai harga sewa lahan tersebut.
2. Wawancara dengan pemilik kossan (kos cinta) Ibu Rika.

Pertanyaan terkait pengaruh harga tanah untuk kos karena dekat dengan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung? diperoleh hasil.

Harga tanah yang di bangun kos'an oleh Ibu Rika adalah harga tanah dulu sebelum daerah kampus berkisar 100-150jt yang kemudian Ibu Rika membangun kos'an. Harga sewa kosan atau pendapatan Ibu Rika yaitu Rp. 600.000/bulan dan 6,5jt/tahun. Menurut bu rika Harga tersebut terbilang mahal namun mahasiswa juga mendapatkan keuntungan karena lokasinya strategis dan dekat dengan kampus memudahkan mahasiswa lebih cepat tiba di kampus.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur pendidikan, khususnya kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, memiliki dampak signifikan terhadap nilai tanah dan pendapatan para pemilik lahan serta UMKM di sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya aksesibilitas dan fasilitas yang ada di sekitar kampus, nilai tanah dan biaya sewa ruko juga meningkat, mengindikasikan tingginya permintaan atas lokasi-lokasi strategis ini. Pemilik tanah seperti Bapak Siswanto mengakui bahwa peningkatan nilai tanah sebanding dengan pendapatan yang ia peroleh dari penyewaan rukonya, yang mencapai sekitar 60 juta per tahun dari tiga ruko yang dimilikinya (Simarmata, 2020).

Dalam kasus Kak Nada Indah, yang menjalankan bisnis kuliner di ruko dekat kampus, harga sewa lahan yang mencapai 25 juta per tahun dianggap sepadan karena lokasi tersebut memberikan akses yang mudah bagi mahasiswa, yang merupakan target pasar utama usahanya. Strategi pemilihan lokasi yang dekat dengan kampus tidak hanya meningkatkan jumlah pelanggan, tetapi juga memberi peluang besar untuk mendapatkan pendapatan yang stabil meskipun biaya sewa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa letak geografis yang dekat dengan infrastruktur pendidikan dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesuksesan usaha kecil (Fauzi & Putra, 2022).

Serupa dengan itu, Pak Rahmat yang mengelola bisnis minuman menganggap bahwa biaya sewa sebesar 15 juta per tahun masih terjangkau meskipun harga sewa lebih tinggi dibanding lokasi yang lebih jauh dari kampus. Keputusan ini didasarkan pada tingginya kunjungan mahasiswa di area kampus, yang berperan sebagai pelanggan utama. Lokasi strategis tersebut membuat bisnis minumannya tetap ramai dikunjungi dan pendapatannya cukup untuk menutupi biaya operasional serta sewa lahan (Yusuf & Nugroho, 2018).

Kak Riko, pemilik usaha fotokopi, juga menyadari pentingnya lokasi yang dekat dengan kampus untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Dengan harga sewa sebesar

20 juta per tahun, usaha fotokopinya tetap diminati oleh mahasiswa karena kemudahan akses dan kebutuhan layanan fotokopi di sekitar kampus yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga sewa cukup mahal, lokasi strategis tetap menjadi nilai tambah dalam menarik pelanggan.

Terakhir, Ibu Rika yang memiliki usaha kos-kosan juga merasakan dampak dari pembangunan kampus tersebut. Harga tanah yang dulunya berkisar antara 100-150 juta kini sudah mengalami peningkatan. Meskipun harga sewa kosannya sebesar Rp 600.000 per bulan atau sekitar 6,5 juta per tahun tergolong mahal, lokasinya yang dekat dengan kampus membuatnya diminati oleh mahasiswa. Dekatnya lokasi kos-kosan dengan kampus menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa karena memberikan kemudahan akses dan kenyamanan (Pratama & Widodo, 2023).

Pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di kawasan perkotaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tanah dan ekonomi lokal. Kehadiran institusi pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik suatu wilayah, yang berpotensi menarik lebih banyak penduduk, investor, dan usaha baru. Institusi pendidikan tidak hanya menarik mahasiswa dan tenaga pengajar, tetapi juga menciptakan kebutuhan akan layanan pendukung, seperti perumahan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya. Hal ini menciptakan permintaan yang tinggi terhadap lahan dan properti di sekitar institusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tanah di kawasan tersebut. Oleh karena itu, infrastruktur pendidikan memiliki peran penting dalam membangun ekosistem yang menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan nilai property (Yusuf & Nugroho, 2018).

Selain meningkatkan nilai tanah, pembangunan infrastruktur pendidikan juga berdampak pada pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di sekitarnya. Ketika institusi pendidikan berkembang, permintaan akan berbagai layanan seperti makanan, transportasi, dan perumahan bagi mahasiswa dan staf ikut meningkat. Hal ini membuka peluang bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang, menyediakan produk dan layanan yang dibutuhkan oleh komunitas akademik. Dengan demikian, institusi pendidikan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal yang mendorong pengembangan UMKM dan menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan UMKM ini juga mendorong diversifikasi ekonomi, yang berkontribusi pada kestabilan ekonomi kawasan dan meningkatkan daya saing lokal (Yusuf & Nugroho, 2018).

Transformasi yang terjadi pada nilai tanah di sekitar institusi pendidikan menunjukkan adanya "nilai ekonomi" yang dipengaruhi oleh aksesibilitas dan kedekatan dengan fasilitas pendidikan. Lokasi yang berada dekat dengan fasilitas pendidikan biasanya menjadi lebih diinginkan karena faktor kemudahan akses dan potensi komersial yang tinggi. Selain itu, kawasan ini seringkali mengalami peningkatan penggunaan lahan yang lebih intensif, dengan perubahan fungsi dari lahan kosong atau pemukiman sederhana menjadi pusat bisnis, perumahan mahasiswa, atau fasilitas komersial. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, misalnya, menunjukkan bahwa kehadiran Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung meningkatkan harga sewa lahan di sekitarnya, menciptakan dinamika baru pada nilai tanah dan potensi ekonomi wilayah tersebut (Pratama & Widodo, 2023).

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa infrastruktur pendidikan tidak hanya berdampak pada nilai tanah tetapi juga turut meningkatkan aktivitas ekonomi

di sekitarnya, khususnya bagi UMKM yang memanfaatkan lokasi strategis untuk menarik lebih banyak pelanggan.

## KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur pendidikan, seperti yang terjadi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, telah berpengaruh signifikan terhadap kenaikan nilai tanah di sekitarnya. Aksesibilitas yang ditingkatkan oleh keberadaan kampus menyebabkan peningkatan permintaan lahan, yang berimbas pada kenaikan harga tanah dan sewa ruko. Pemilik lahan dan pengusaha kecil di sekitar kampus merasakan keuntungan dari lokasi strategis yang diminati oleh mahasiswa sebagai konsumen utama. Hal ini membuktikan bahwa lokasi dekat dengan infrastruktur pendidikan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi pelaku usaha dan pemilik properti.

Peningkatan harga sewa ruko dan tanah menjadi hal yang sepadan bagi para pengusaha kecil yang menikmati pendapatan tetap dari konsumen, terutama mahasiswa yang mengandalkan akses yang mudah ke fasilitas komersial dan perumahan. Contoh nyata ini menunjukkan pentingnya peran infrastruktur pendidikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, serta menggarisbawahi perlunya perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan dampak ekonomi positif dari institusi pendidikan terhadap kawasan sekitarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.
- Fauzi, A., & Putra, B. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ismail, R. (2019). "Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2), 87-96.
- Johnson, L. (2019). *Infrastructure Development and Its Impact on Local Economic Growth*. *Urban Planning Journal*, 12(3), 215-230.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2019). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Nilai Tanah di Wilayah Perkotaan*. Jakarta: Kementerian ATR/BPN.
- Pratama, D., & Widodo, M. (2023). "Peran Infrastruktur Pendidikan dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 31(1), 55-63.
- Raharjo, S., & Widiastuti, H. (2020). *Analisis Ekonomi Wilayah: Dampak Infrastruktur*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Simarmata, M. (2020). "Kawasan Pendidikan dan Nilai Lahan: Studi Kasus di Perkotaan." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 29(4), 201-213.
- Suharyono, T. (2021). "Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan terhadap Nilai Properti di Kota-Kota Besar." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Kota*, 25(3), 45-56.
- Suparmoko, M. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Subaryono, S. (2019). *Geografi Ekonomi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M., & Nugroho, A. (2018). "Implikasi Pembangunan Infrastruktur pada Nilai Tanah dan Perumahan di Perkotaan." *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan*, 10(1), 39-51.